



# Learning Experience Design (LXD)

Ditulis Oleh  
**Tina Styanti**

**TTC 2023**

---

**General Information**

<b>Concrete experience:</b> where learners actively engage in an activity or task.	Perjalanan trekking di Gondosuli disertai rintik hujan dari awal hingga akhir, cuaca sempat bersahabat meskipun hanya sebentar sehingga memberikan peserta TTC kesempatan untuk melihat hijaunya perbukitan di sekitar dan ladang-ladang terasering yang tersusun sangat rapi. Terlihat beberapa petani sedang menggarap ladang mereka dan beberapa warga yang melintas dengan membawa beronjong penuh rumput untuk pakan ternak. Kami pun berkesempatan untuk melakukan observasi sekaligus melakukan interaksi dengan beberapa petani yang sangat ramah, yaitu Pak Sumadi, Pak Dwi dan Ibu Dwi, Pak Tukin dan Bu Eni dan Pak Tukiran. Mereka dengan semangat memberikan penjelasan tentang berbagai tanaman yang ada di ladang mereka, seperti kubis, brokoli, sawi, wortel dan beberapa tanaman lainnya. Dari para petani tersebut kami bisa mendapat informasi tentang cara menanam, cara memanen, kendala yang dihadapi hingga harga jual hasil panen mereka. Perjalanan menuruni bukit kami lakukan dengan dipimpin oleh Babe. Babe menunjukkan jalan setapak yang aman yang bisa dilalui dan memberikan kami kesempatan untuk berhenti di ladang wortel dan kubis miliknya. Peserta TTC pun bisa merasakan bagaimana memanen wortel dan kubis secara langsung.
<b>Reflective observation:</b> learners reflect on their experiences and think about what they have learned.	Trekking di Gondosuli memberikan pengalaman yang nyata bagi kami, di mana kami tidak hanya menerima teori tentang tanam-menanam tetapi bisa melihat dan terlibat secara langsung dengan melihat bagaimana para petani berkegiatan di sana. Ketika berinteraksi dengan para petani, diperlukan kemampuan listening skill yang baik agar kami bisa menerima, menyaring dan memahami informasi dengan baik. Selain itu, kemampuan komunikasi yang baik juga diperlukan sehingga proses interaksi tersebut bisa berjalan dengan maksimal. Peserta TTC harus pro aktif untuk bertanya tentang hal-hal yang ingin diketahui serta berusaha untuk membangun kedekatan dengan para petani sehingga mereka bisa merasa nyaman untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang kami ajukan. Jika dilihat kembali perjalanan di Gondosuli tidak hanya memberikan pengalaman observasi dan interaksi dengan petani tetapi juga dengan alam sekitar. Hal ini membuat kami mengerti bahwa ada hal-hal yang terjadi diluar rencana dan prediksi, khususnya segala sesuatu yang berkaitan dengan faktor alam. Antisipasi yang sudah dilakukan dengan membawa peralatan, seperti jas hujan, payung dan jaket tebal bisa

	memperkecil resiko yang terjadi saat harus berjalan ditengah hujan. Selain itu, diperlukan kesiapan dan stamina yang bagus untuk dapat melakukan perjalanan ini, khususnya bagi teman-teman yang jarang atau bahkan sama sekali belum pernah trekking.
<b>Abstract conceptualization:</b> Learners begin understanding the concepts and ideas behind their experiences at this stage. They start to see the connections between what they have experienced and what they already know.	Learning Experience adalah sebuah konsep yang digagas untuk memberikan peserta TTC pengalaman belajar yang nyata. Dengan bekal pengetahuan yang telah disampaikan di kelas TTC, maka diharapkan peserta TTC dapat mendapatkan pengetahuan baru melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Learning Experience dibuat dengan melihat kebutuhan para peserta TTC akan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna. Untuk itu perlu diadakan perencanaan yang baik supaya tujuan yang diharapkan tercapai secara optimal. Prior knowledge sangat penting diberikan bagi peserta TTC supaya dapat memiliki gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan, di mana, dan kapan kegiatan tersebut dilaksanakan. Beberapa landasan teori yang berkaitan dan berguna bagi pelaksanaan learning experience pun diberikan untuk menunjang proses pembelajaran tersebut. Learning Experience tidak akan terjadi tanpa adanya environment yang bisa dieksplorasi, untuk itu ladang kubis dan wortel sudah disiapkan untuk mengakomodasi kebutuhan peserta TTC. Selain itu, narasumber yang telah dipilih untuk membantu peserta mengalami proses “memanen” dan sekaligus menjadi penunjuk jalan sangat membantu kelancaran proses kegiatan sehingga bisa menjamin keamanan para peserta TTC selama mengikuti kegiatan Learning Experience.
<b>Active Experimentation:</b> When we take what we’ve learned and put it into practice, we experiment with different techniques and approaches to see what works best for us.	<b>LXD - Tidak Dikerjakan</b>

## Empathize

<b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.	Saya mengikuti TTC sejak 4 minggu yang lalu. Saya masih ingat pada pertemuan pertama, Komandan LC sudah memberikan mapping kegiatan. Ada 3 kali pertemuan di kelas, satu kali pertemuan di Gondosuli, dan seminar class. LC juga menyampaikan tujuan akhir TTC adalah setiap peserta memiliki potensi membuat LXD. Pengalaman saya mengikuti learning experience (LX) di Gondosuli sangat menyenangkan. LC sudah menyampaikan tujuan LX
--	---

	<p>Gondosuli adalah melatih kemampuan peserta TTC untuk melakukan obeservasi, adaptasi, dan melakukan proses emphasize terhadap learning environment yang baru. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mengoptimalkan EFS, menyeleksi selective attention dan sustained attention.</p> <p>Lokasi Gondosuli dipilih karena tempat tersebut memenuhi kriteria sebagai learning environment yang baru, dan tentunya lokasi tersebut sudah familiar dengan Komandan LC. Sebagai orang yang menyukai suasana pegunungan dan aktivitas gunung, saya sangat cocok dengan pilihan Komandan LC. Tidak memerlukan waktu yang lama bagi saya untuk beradaptasi dengan lingkungan baru ini.</p> <p>Gondosuli memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mendukung belajar saya. Pengalaman saya sangat banyak saat mengikuti kegiatan ini. LC sudah merancang kegiatann ini dengan cantik mulai dari pemilihan lokasi trekking, narasumber yang telah dipilih (Babe), ladang wortel dan kubis yang akan dieksplorasi, makanan, akomodasi, bahkan oleh-oleh juga sudah disiapkan. Yang membuat aktivitas ini tidak berjalan lancar salah satunya adalah faktor alam yang tidak bersahabat. Cuaca sering berubah-ubah dari sejuk, berkabut tebal, gerimis, hujan, kadang sedikit cerah.</p> <p>Kendala kedua, karena tujuan LC pada LX Gondosuli ini disampaikan sejak lama, saya tidak ingat. LC tidak mengadakan repitisi informasi tentang hal ini.</p>
<p><b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.</p>	<p>Dalam pelaksanaan Learning Experience di Gondosuli saya memerlukan persiapan yang matang. Persiapan tersebut tidak hanya berupa kesiapan fisik dan mental tetapi juga kesiapan pengetahuan berupa landasan teori maupun pengetahuan tentang situasi dan kondisi Desa Gondosuli. Untuk menunjang kesiapan fisik, saya yang setiap pagi biasanya hanya minum teh saja harus sarapan supaya memiliki energi yang cukup untuk melakukan trekking. Di Rumah Seng pun disediakan sarapan dan beraneka ragam snack yang dapat dinikmati sebelum berangkat trekking dan saya mengambil telur rebus dan beberapa snack untuk bekal di perjalanan. Selain itu, saya juga sudah diberikan banyak prior knowledge berkaitan dengan kegiatan Learning Experience, seperti factual knowledge tentang excutive functioning skill, optimal learning, dll. Berkaitan dengan situasi dan kondisi Gondosuli, LC sudah memberikan informasi tentang keadaan wi;ayah Gondosuli, memberikan update cuaca serta memberikan daftar barang-barang yang harus saya bawa saat trekking.</p> <p>Sebelum trekking dimulai, komandan LC memberikan briefing tentang apa yang harus dilakukan dan memberikan lembar tugas berkaitan tentang kegiatan pada hari tersebut.</p>

	<p>Hal ini dapat memberikan gambaran bagi saya dalam melakukan obeservasi dan eksplorasi di ladang. LC pun mengingatkan kembali tentang barang-barang yang harus dibawa dan bisa ditinggal di Rumah Seng. Tetapi sayang sekali LC tidak melakukan pengecekan secara detail pada setiap peserta dan memastikan setiap peserta memakai jaket, membawa payung dan jas hujan serta memakai sepatu yang nyaman agar perjalanan trekking bisa berjalan dengan lancar karena ditengah perjalanan hujan turun dan ada teman saya yang tidak membawa jas hujan. Selain itu, ada diantara kami yang tidak memakai sepatu atau sandal gunung seperti yang disarankan sehingga harus ekstra hati-hati ketika berjalan karena jalanan becek dan licin.</p>
<p><b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.</p>	<p>LC memberikan rundown yang dapat menjadi panduan sehingga saya bisa memperkirakan waktu yang diperlukan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Saya dan teman-teman berangkat ke Gondosuli jam 6.30 sesuai rencana dengan mengendarai mobil yang telah disediakan dari sekolah. Hujan yang turun di pagi hari menyebabkan terjadinya kemacetan di jalan. Sesampainya di Rumah Seng, Komandan LC sudah menyambut. Saya pun ikut menikmati aneka snack yang sudah disiapkan. Perjalanan trekking pun direncanakan akan memakan waktu 3 jam. Saya berjalan melewati beberapa rumah penduduk, lalu naik menuju area ladang serta berjalan menuruni bukit dan berhenti sejenak di ladang wortel dan kubis untuk panen.</p> <p>Ternyata cuaca yang kurang mendukung sangat mempengaruhi alokasi waktu yang sudah direncanakan karena terjadi keterlambatan dimulainya perjalanan untuk trekking. Terlebih lagi, kondisi cuaca yang turun hujan pun berdampak pada waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan trekking. Selain itu, ada kendala lain yang terjadi karena saya tidak diberikan batasan yang jelas tentang berapa lama waktu yang diperlukan untuk melakukan observasi di spot tertentu maupun berapa lama waktu untuk mencari informasi dari narasumber yang ditemui sehingga saya dan beberapa teman harus diingatkan untuk segera mengakhiri perbincangan dengan petani karena kami terlalu asyik berbicara dengan beberapa petani. Saat sedang memanen wortel dan kubis pun saya tidak diinformasikan tentang batasan waktu yang diperlukan untuk memanen. Satu keterlambatan yang terjadi mempengaruhi kegiatan berikutnya, sehingga saya baru sampai di Solo pukul 6 sore, terpaut 2 jam dari waktu yang telah direncanakan.</p>

<p><b>Interaction</b> defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.</p>	<p>Proses interaksi dalam Learning Experience di Gondosuli, terjadi tidak hanya antara peserta TTC, leaders dan komandan LC. Melainkan dengan warga dan petani yang ada di sana. Komandan LC memulai kegiatan dengan memberikan briefing tentang apa yang harus saya dan teman-teman lakukan. Para leader pun dengan setia menemani dan menunggu kami yang sedang mengadakan interaksi dengan petani yang sedang bekerja di ladang. Saya memperoleh banyak pengetahuan baru dari hasil wawancara dengan para petani, khususnya mengenai berbagai tanaman yang mereka tanam.</p> <p>Semua petani yang saya temui menanam dengan sistem tumpang sari. Hampir semua menanam jenis tanaman yang sama, yaitu kubis, wortel, brokoli, dan sawi. Hanya ada 1 petani yang menanam bawang merah yaitu Pak Tumin. Dari Pak Tukiran saya tahu tentang bagaimana petani harus pantang menyerah dan berani mencoba, tetapi sayangnya Pak Tukiran tidak memberikan informasi yang detail tentang berapa banyak kegagalan yang sudah beliau alami atau hanyakah kegagalan menanam brokoli atau kegagalan apa saja yang pernah beliau alami dalam proses menanam di ladangnya. Di ladang Babe, beliau memberikan penjelasan tentang jenis wortel yang disukai oleh pembeli. Namun beliau hanya mengatakan bentuk yang panjang atau yang “seperti ini”. Bentuk “seperti ini” menjadi sesuatu yang abstrak jika saya tidak melihat secara langsung bentuk wortel yang dimaksud.</p> <p>Dari narasumber yang ditemui, mereka memberikan banyak informasi dan pengetahuan baru bagi saya, tetapi banyaknya informasi dan jumlah narasumber yang saya temui tersebut justru membuat saya tidak bisa fokus pada informasi tertentu atau fokus pada narasumber tertentu karena tidak ada batasan tentang berapa banyak informasi yang diperlukan dan berapa banyak narasumber yang harus diwawancarai.</p>
<p><b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.</p>	<p>Kedatangan peserta TTC disambut hangat oleh komandan LC beserta beraneka macam minuman dan makanan ringan yang dapat langsung dinikmati oleh saya dan teman-teman, misalnya teh, coklat, susu bahkan jamu serta tempe mendoan hangat dan sambalnya yang pedas, wingko babat yang manis, dll. Ada juga beberapa teman saya yang menyantap sup iga panas dan bakso sebelum kami memulai trekking. Perjalanan trekking pun dimulai ditengah rintik hujan. Di sepanjang perjalanan mata saya dimanjakan dengan pemandangan alam yang begitu indah. Suara kicauan burung yang sempat terdengar beberapa saat serta hembusan angin yang dingin menemani perjalanan naik</p>

	<p>dan turun bukit. Saya melakukan interview dengan beberapa petani dengan penuh semangat. Para petani memberikan penjelasan mengenai tanaman mereka, seperti wortel, kubis, brokoli, sawi, bawang merah, dsb. Beberapa kali saya mencoba mengkonfirmasi sesuatu ketika ada kata-kata yang kurang dapat saya dengar dengan jelas karena ada istilah-istilah yang tidak dapat mereka sampaikan dengan jelas dan kurang familiar bagi saya, seperti poska, npk, wanbok dan koro dodok. Hal ini menyebabkan munculnya miss understanding dan miss interpretation. Di tengah perjalanan, saya sempat beristirahat sebentar untuk minum dan memakan bekal yang dibawa. Hal ini cukup membantu untuk sedikit mengatasi rasa lelah dan mengurangi lapar dan dahaga yang saya rasakan. Di perjalanan menuruni bukit, Babe mengajaksaya dan teman-teman untuk mampir ke ladang wortel dan kubis untuk memanen. Kami bisa merasakan beceknya tanah ladang ketika mencabut dan membersihkan wortel serta merasakan bedanya kubis yang masih muda dan siap panen dengan menepok/ memukul kubis tersebut. Namun demikian, bagi beberapa teman kegiatan ini menimbulkan rasa was-was karena ketakutan mereka pada cacing yang bisa jadi muncul ketika mereka sedang memanen.</p>
--	--

## DEFINE

<p><b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• LC tidak bisa memprediksi kondisi factor alam yang bisa menimbulkan kendala dalam pelaksanaan Learning Experience sehingga kegiatan Learning Experience di Gondosuli kurang bisa berjalan secara optimal.</li> <li>• LC tidak melakukan cukup repetisi informasi tentang tujuan kegiatan Learning Experience di Gondosuli sehingga peserta kurang fokus pada tujuan utama dari kegiatan tersebut.</li> </ul>
<p><b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.</p>	<p>LC tidak melakukan pengecekan secara detail pada setiap peserta dan memastikan setiap peserta memakai jaket, membawa payung dan jas hujan serta memakai sepatu yang nyaman untuk mendukung kelancaran perjalanan trekking sehingga ada peserta yang tidak membawa perlengkapan tersebut</p>
<p><b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• LC tidak memperhitungkan waktu keterlambatan yang terjadi selama trekking yang mengakibatkan mundurnya kegiatan dan mempengaruhi keseluruhan waktu yang diperlukan untuk kegiatan Learning Experience.</li> <li>• LC tidak memberikan batasan waktu yang jelas tentang berapa lama waktu yang diperlukan untuk melakukan</li> </ul>



	observasi di spot tertentu, melakukan wawancara maupun memanen wortel dan kubis sehingga mempengaruhi efektivitas waktu yang dimiliki peserta TTC.
<b>Interaction</b> defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.	LC tidak memberikan batasan yang jelas tentang berapa banyak narasumber yang harus diwawancara dan fokus informasi apa saja yang harus diperoleh dari narasumber sehingga terjadi informasi yang tumpang tindih yang diterima peserta TTC dari para narasumber.
<b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.	LC tidak memberikan prior knowledge tentang kosakata yang berkaitan dengan proses menanam di ladang Gondosuli sehingga peserta TTC mengalami kesulitan untuk memahami ketika narasumber tidak dapat mengucapkan secara benar dan menyampaikan informasi dengan jelas.

## IDEATE

<b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• LC perlu membuat rencana cadangan sebagai langkah antisipasi terhadap faktor alam yang tidak bisa diprediksi sehingga kegiatan Learning Experience tetap bisa berjalan secara optimal.</li> <li>• LC perlu memberikan beberapa kali repetisi informasi tentang tujuan Learning Experience di Gondosuli serta memberikan booklet yang berisi tentang tujuan Learning Experience sehingga peserta TTC dapat fokus pada tujuan yang telah ditentukan.</li> </ul>
<b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.	LC perlu melakukan pengecekan secara detail pada setiap peserta dan memastikan setiap peserta memakai jaket, membawa payung serta jas hujan serta memakai sepatu yang nyaman untuk mendukung kelancaran perjalanan trekking sehingga dapat dipastikan bahwa semua peserta membawa perlengkapan yang diperlukan tanpa kecuali.
<b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• LC perlu memperhitungkan waktu keterlambatan dan mencantumkan waktu tambahan (jeda waktu) pada rundown untuk mengantisipasi mundurnya kegiatan sehingga peserta TTC tidak mengalami keterlambatan untuk kegiatan Learning Experience.</li> <li>• LC perlu memberikan batasan waktu yang jelas tentang berapa lama waktu yang diperlukan untuk melakukan observasi di spot tertentu, melakukan wawancara maupun memanen wortel dan kubis sehingga peserta</li> </ul>



	TTC dapat menggunakan waktu yang diberikan secara efektif.
<b>Interaction</b> defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.	LC perlu memberikan batasan yang jelas tentang berapa banyak narasumber yang harus diwawancara dan fokus informasi apa saja yang harus diperoleh dari narasumber sehingga peserta TTC dapat lebih fokus kepada narasumber dan informasi yang telah ditentukan.
<b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.	LC perlu memberikan prior knowledge tentang kosakata yang berkaitan dengan proses menanam di ladang Gondosuli sehingga peserta TTC tidak mengalami kesulitan untuk memahami informasi yang tidak dapat disampaikan oleh narasumber dengan jelas.

## PROTOTYPE

<b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.	<p>Peserta TTC akan diajak untuk mengikuti Learning Experience di Gondosuli. Tujuan kegiatan ini adalah supaya peserta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengeksplorasi, melakukan observasi dan menggali informasi tentang tanaman yang ada di ladang petani Gondosuli. Untuk membantu peserta TTC agar dapat mengingat tujuan Learning Experience ini, LC perlu mengulang-ulang setiap kali ada pertemuan di kelas LC. LC juga direkomendasikan supaya membuat booklet yang berisi tujuan Learning Experience jilid 2. Dalam booklet tersebut ditambahkan juga catatan tentang teori yang diperlukan supaya peserta mengalami optimal learning.</p> <p>Supaya tujuan tersebut bisa tercapai, LC perlu menyediakan jalur trekking dan area ladang milik Babe untuk dipanen. Mengingat situasi dan kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi, maka LC perlu menyiapkan rencana cadangan sebagai langkah antisipasi. LC menyediakan area indoor yang dapat mengakomodasi kebutuhan peserta untuk mendapatkan Learning Experience. Di area indoor tersebut LC dapat menunjukkan video/ foto area trekking yang seharusnya bisa dikunjungi jika cuaca memungkinkan. Selain itu, kehadiran narasumber juga dibutuhkan sehingga kebutuhan untuk wawancara tetap dapat terlaksana. LC dapat mengadakan Babe lengkap dengan sayuran yang ditanam di ladangnya sehingga bisa dieksplorasi secara langsung oleh peserta.</p>
--	--

<p><b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.</p>	<p>Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan maka LC memberikan bekal pengetahuan yang dapat mendukung jalannya Learning Experience, seperti listening skill, learning environment, optimal learning, dll. Selain itu, LC memilihkan jalur trekking khusus yang dapat dilalui oleh peserta TTC beserta sumber daya lainnya yang dapat mendukung kegiatan tersebut, yaitu menunjuk Babe sebagai narasumber sekaligus membantu peserta TTC untuk memanen wortel dan kubis.</p> <p>Berkaitan dengan kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi maka LC memberikan update cuaca pada peserta TTC dan memberikan daftar perlengkapan yang harus dibawa para peserta saat trekking. Mengingat bahwa perlengkapan yang perlu dibawa saat trekking sangat penting, maka LC dapat membuat cek list untuk mempermudah pengecekan barang bawaan bagi setiap peserta TTC. LC pun menyediakan tempat yang aman untuk barang-barang yang tidak perlu dibawa. Setelah melakukan pengecekan dan dipastikan bahwa semua peserta membawa perlengkapan yang komplit maka perjalanan trekking bisa dimulai.</p> <p>Selain itu, untuk menjaga stamina dan kondisi fisik saat trekking, LC menyediakan makanan dan buah yang bisa dibawa oleh peserta TTC serta memberikan waktu untuk istirahat di tempat yang telah dipilih sehingga peserta bisa sejenak melepas lelah.</p>										
<p><b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.</p>	<p>LC memberikan 2 kali kelas kepada peserta TTC untuk memberikan factual knowledge tentang Listening skill, Optimal Learning, dll. Kelas LC dilaksanakan dengan suasana yang lebih santai agar peserta TTC dapat memahami materi yang disampaikan dengan lebih baik.</p> <p>Setelah mendapatkan 2x pembelajaran di kelas LC maka peserta TTC diajak ke Gondosuli untuk melakukan Learning Experience. Mengingat jarak tempuh Gondosuli yang jauh, maka LC sudah menyediakan transportasi yang dapat digunakan untuk membawa peserta TTC ke tempat tujuan. Detail rundown diberikan pada peserta TTC dua hari sebelum pelaksanaan agar peserta bisa melakukan persiapan.</p> <table border="1" data-bbox="587 1771 1430 2031"> <tr> <th>Jam</th><th>Kegiatan</th></tr> <tr> <td>06.30 – 08.00</td><td>Perjalanan menuju Gondosuli</td></tr> <tr> <td>08.00 – 08.30</td><td>Persiapan dan briefing kegiatan Learning Experience di Rumah Seng</td></tr> <tr> <td>08.30 – 11.30</td><td>Trekking</td></tr> <tr> <td>11.30 – 12.30</td><td>Istirahat dan makan siang di Rumah Seng</td></tr> </table>	Jam	Kegiatan	06.30 – 08.00	Perjalanan menuju Gondosuli	08.00 – 08.30	Persiapan dan briefing kegiatan Learning Experience di Rumah Seng	08.30 – 11.30	Trekking	11.30 – 12.30	Istirahat dan makan siang di Rumah Seng
Jam	Kegiatan										
06.30 – 08.00	Perjalanan menuju Gondosuli										
08.00 – 08.30	Persiapan dan briefing kegiatan Learning Experience di Rumah Seng										
08.30 – 11.30	Trekking										
11.30 – 12.30	Istirahat dan makan siang di Rumah Seng										

	<table border="1"> <tr> <td>12.30 – 13.30</td><td>Free Time</td></tr> </table> <p>*Free time selama 1 jam bersifat fleksibel. Jika terjadi keterlambatan diperjalanan/ saat trekking maka akan mengurangi waktu free time.</p> <p>LC memberikan waktu tambahan (free time) untuk mengantisipasi keterlambatan yang bisa saja terjadi karena hal-hal yang tidak dapat diprediksi. Hal ini sangat diperlukan agar peserta TTC tidak mengalami keterlambatan untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Learning Experience.</p> <p>Dengan alokasi waktu 3 jam yang disediakan untuk trekking, LC dapat memberikan batasan untuk berhenti di spot tertentu adalah 15 menit. Spot tersebut termasuk pada area memanen kubis dan wortel. Dengan batasan waktu yang diberikan maka peserta TTC akan dapat memperhitungkan waktu yang diperlukan untuk melakukan observasi dan eksplorasi.</p>	12.30 – 13.30	Free Time
12.30 – 13.30	Free Time		
<p><b>Interaction</b> defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.</p>	<p>Dalam kegiatan Learning Experience Gondosuli, peserta TTC diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan alam dan petani yang mereka temui diladang. Para petani tersebut dapat dijadikan narasumber untuk membantu peserta mencari informasi yang diperlukan. Selain menunjuk Babe sebagai narasumber, LC memastikan keberadaan petani lain yang ada diladang sehingga peserta TTC bisa mendapatkan narasumber yang berbeda.</p> <p>Untuk mempermudah peserta TTC dalam melakukan observasi dan wawancara dalam mencari data, maka LC bisa memberikan batasan maksimal narasumber yang harus diwawancara adalah 3 orang, termasuk Babe yang memang sudah dipersiapkan oleh LC. Selain itu, dari setiap narasumber, peserta TTC harus fokus pada satu jenis tanaman saja.</p> <p>Contoh:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Narasumber A : Tanaman Sawi</li> <li>2. Narasumber B : Tanaman Brokoli</li> <li>3. Narasumber C (Babe) : Tanaman Wortel dan Kubis</li> </ol> <p>Seandainya dari narasumber tersebut peserta TTC mendapat informasi lain maka informasi tersebut dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk memperkaya pengetahuan.</p> <p>Dari hasil interaksi tersebut, peserta TTC diminta untuk mengerjakan tugas yang sudah disiapkan oleh LC.</p>		

<p><b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.</p>	<p>Learning Experience di Gondosuli dapat menstimulasi sensory peserta TTC. Pemilihan lokasi yang tepat dapat mengakomodasi kebutuhan panca indera peserta untuk mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan di ladang Gondosuli. Peserta TTC diajak untuk menikmati pemandangan indah di sepanjang jalur trekking dan merasakan udara segar di sana. Peserta juga dapat melihat para petani bekerja dan berkomunikasi dengan mereka. Untuk mendukung kelancaran proses menerima informasi dalam kegiatan Learning Experience, LC memberikan Glossary tentang kosakata yang berkaitan dengan proses menanam di ladang Gondosuli. Glossary ini akan berguna bagi peserta TTC. Glossary tersebut bisa disertakan di dalam booklet dan bisa dipelajari oleh peserta TTC sebagai referensi dan antisipasi apabila pada saat wawancara terdapat kosakata yang diucapkan dengan kurang jelas oleh narasumber atau pada saat menemui kosakata baru yang tidak familiar di telinga peserta TTC.</p>
---	--

- END -